

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep dan Teori

Penulisan karya tulis ilmiah tentunya harus didasari dengan adanya konsep dan teori sebagai dasar penelitian. Konsep dan teori juga akan memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, konsep dan teori juga dapat memperkuat penelitian penulis. Berikut ini pemaparan konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian.

1. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah bukan hanya mengatur mengenai keuangan saja, melainkan di dalamnya terkandung nilai-nilai syariah yang melekat. Maka dari itu, dalam setiap langkah menjalankan manajemen tersebut harus berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT, yang terkandung dalam Al Quran dan Al Hadits. Dibawah ini akan dipaparkan mengenai konsep dan teori, landasan syariah, prinsip-prinsip dan tujuan dari manajemen keuangan syariah.

a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen Keuangan Syariah bisa diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan dengan bingkai syariah islam yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan.

Menurut James C. Van Home, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan

aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. (Kasmir, 2010) Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. (Sutrisno, 2008)

Manajemen Keuangan Syariah adalah aktivitas perusahaan termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah sesuai dengan tuntutan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis).

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan bahwa manajemen keuangan meliputi aktivitas seperti bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut dalam berbagai bentuk investasi dan untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Jadi perusahaan tidak hanya berusaha mencari dana saja, tetapi mengolah dana menggunakan kemajuan pemegang saham.

b. Landasan Syariah Manajemen Keuangan Syariah

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar dan tertib. Harus diikuti proses-prosesnya dengan baik. Hal apapun itu tidak boleh dilakukan dengan berbagai alasan. Ini adalah prinsip dalam ajaran Islam. Dan salah

satu landasannya ialah dalam manajemen keuangan mengatur berjalannya keuangan sebuah perusahaan.

1) Al-Qur'an

Berikut adalah bacaan surah Al-Furqon ayat 67 dalam bentuk tulisan bahasa Arab, latin, beserta terjemahannya.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٧٦

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Maksud ayat ini yaitu memiliki keterkaitan yang erat dengan makna *al-iqtishad* dan *al-muqtashid* yang mengandung arti penghematan dan tidak berlebihan. Artinya, ayat tersebut mengajarkan umat Muslim untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam membelanjakan harta mereka. dalam tafsir al-Maraghi dan tafsir An-nuur, keduanya menuliskan bagaimana sifat seorang mukmin dalam membelanjakan dan menggunakan harta yang dimilikinya seperti yang telah Allah wahyukan dalam ayat tersebut.

Hamba Allah yang benar-benar mukmin tidak akan melampaui batas atau berlebihan dalam mengeluarkan hartanya. Mereka juga tidak berlaku kikir terhadap diri sendiri maupun keluarga. Mereka mengeluarkan nafkah secara seimbang, tidak berlebihan dan tidak kekurangan.

Tak sampai di situ, ayat ini juga berisi anjuran Rasulullah supaya umatnya berhemat dalam mengelola harta yang dimiliki. Seseorang dengan harta yang dapat

mencukupi kebutuhannya agar menyisihkan sebagian harta itu untuk menjalankan amalan sunnah. Misalnya seperti berinfak tetapi tetap dalam batasan yang wajar dan tidak berlebihan, disesuaikan dengan kondisi masing-masing serta situasi yang dihadapi.

1) Hadist

الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ وَخَلْطُ الدُّرِّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَاتُ
بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ {رواه ابن ماجه عن صهيب}

"Nabi saw. bersabda, ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual." (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib)

2. Kaidah Fiqihyah

إِذَا بَطَلَ الشَّيْءُ بَطَلَ مَا فِي ضَمْنِهِ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

“Apabila sesuatu akad batal, maka batal pula yang ada dalam tanggungannya.”

Maksud kaidah tersebut adalah penjual dan pembeli telah melaksanakan akad jual beli. Si pembeli telah menerima barang dan si penjual telah menerima uang. Kemudian kedua belah pihak membatalkan jual beli tadi. Maka, hak pembeli terhadap barang menjadi batal dan hak penjual terhadap harga barang menjadi batal. Artinya, si pembeli harus mengembalikan barangnya dan si penjual harus mengembalikan uang (harga barangnya).

3. Fatwa Dewan syari'ah Nasional nomor 04/Dsn-Mui/Iv/2000 Tentang Murabahah

Fungsi utama dari DSN adalah untuk mengawasi produk-produk lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan ketentuan syariah Islam, serta memberikan fatwa bagi produk-produk yang dikembangkan oleh keuangan syariah seperti fatwa DSN MUI No: 04/DSNMUI/IV/2000 yakni tentang murabahah. Fatwa tersebut dibentuk dengan tujuan untuk menimbang dari beberapa banyaknya masyarakat yang memerlukan bantuan penyaluran dana dari bank berdasarkan dengan prinsip akad jual beli secara syariah, selain itu bertujuan untuk membantu masyarakat untuk melangsungkan dan meningkatkan kesejahteraan dan berbagai kegiatan. Oleh karena itu bank syariah perlu memiliki fasilitas murabahah bagi masyarakat yang memerlukannya yaitu dengan menjual suatu barang yang menjelaskan kepada pembeli bahwa untuk pembayaran harga beli dari pembelian barang lebih sebagai laba.

c. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah dalam islam memiliki prinsip yaitu:

- 1) Prinsip keimanan dan ketauhidan. (Manunggal, 2011)

Agar tercipta manajemen keuangan syariah yang berlandaskan prinsip keimanan dan ketauhidan maka setiap kegiatan yang dilakukan tidak boleh melalikan diri dari beribadah dan mengingat Allah;

- 2) Kerelaan (*Al-ridha*)

Setiap kegiatan harus didasari pada sikap saling ridha atas dasar suka sama suka sehingga para pihak tidak merasa dirugikan.

3) Keadilan

Dalam hal ini dipahami sebagai upaya dalam menempatkan hak dan kewajiban antara manajer dan perusahaan;

4) Tolong-Menolong (*Ta'awun*)

Dalam hal ini manajer dan perusahaan sejak awal harus mempunyai niat dan motivasi untuk saling tolong menolong;

5) Kerjasama

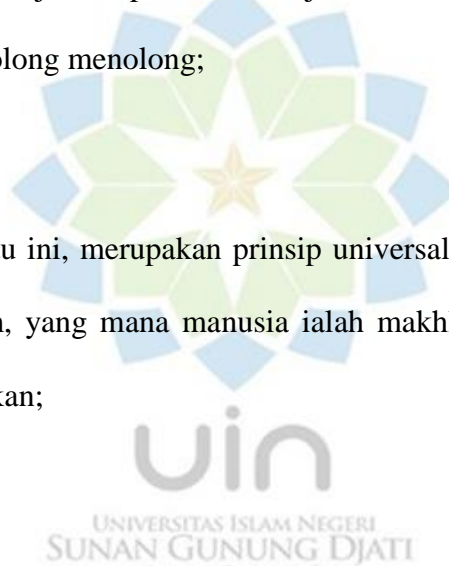
Prinsip yang satu ini, merupakan prinsip universal yang selalu ada dalam literatur ekonomi Islam, yang mana manusia ialah makhluk individu dan sosial yang tidak bisa dipisahkan;

6) Amanah

Prinsip amanah dalam manajemen keuangan syariah terwujudnya nilai-nilai pertanggungjawaban (akuntabilitas) perusahaan melalui penyajian laporan keuangan;

1) Larangan Riba

Dalam organisasi perusahaan terdapat larangan melakukan riba, dalam penyajian laporan keuangan adanya tambahan harta pokok atau pengurangan harta dengan cara yang batil;



2) Larangan Maisir

Syafi'i Antonio mengatakan bahwa unsur judi (maisir) artinya adalah salah satu pihak yang untung namun di lain pihak mengalami kerugian. Dengan demikian ketika dalam manajemen keuangan syariah terdapat kegiatan maisir misal dalam penyajian laporan keuangan yang buruk/curang, perusahaan akan mengalami kerugian; (Fauziah, 2017)

d. Aspek-aspek Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat aspek-aspek yang saling berkaitan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Aspek-aspek yang terdapat pada manajemen keuangan syariah sama seperti aspek manajemen keuangan lain pada umumnya, diantaranya:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah suatu persiapan yang dibuat lebih awal didalam usaha untuk mengembangkan suatu lembaga. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan dalam hubungan perencanaan yang dianggap sebagai tindakan persiapan di masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan di masa sekarang. Perencanaan memiliki fungsi meliputi menetapkan tujuan organisasi, menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan suatu hirarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu usaha untuk mewujudkan kerjasama antara manusia yang terlibat. Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang, tugas, alat-alat, tanggung jawab atau wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama. Pada pokoknya pengorganisasian adalah proses pembagian kerja, sistem kerja sama, sistem hubungan antara personal yang terlibat dalam suatu organisasi.

c. Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*)

Penggerakan adalah suatu usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Dalam suatu lembaga, jika hanya ada perencanaan atau organisasi tidak cukup. Untuk itu dibutuhkan tindakan atau *actuating* yang konkrit sehingga dapat menimbulkan aksi. Untuk mencapai sukses terbesar dalam *actuating*, orang-orang di dalamnya harus senantiasa bersikap objektif dalam penentuan dan penggunaannya, *actuating* berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat aktivitas-aktivitas jalannya manajemen.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan yang sudah dilakukan, menilainya dan mengoreksinya, dengan maksud agar pelaksanaan pekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Setelah

tujuan-tujuan ditetapkan, rencana-rencana dirumuskan, pengaturan struktural digambarkan, orang-orang dipekerjakan, dilatih, dan diberi motivasi karena masih ada kemungkinan terjadi sesuatu yang keliru. Maka untuk memastikan semua urusan berjalan seperti seharusnya, manajemen harus memantau kinerja organisasi. Kinerja yang seharusnya harus ditinjau dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat penyimpangan yang cukup berat tugas manajemen untuk mengembalikan organisasi itu pada jalurnya. Pemantauan, pembandingan, dan kemungkinan mengoreksi inilah yang diartikan dengan fungsi controlling/ pengawasan. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2015)

e. Tujuan Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan adanya tujuan dan sasaran, yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Banyaknya saham yang dimiliki menunjukkan bukti kepemilikan dalam perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar perusahaan, yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan aktiva manajemen. Kesuksesan keputusan suatu bisnis dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham. (Sutojo, 1997)

Hal di atas menunjukkan bahwa tujuan perusahaan sama dengan tujuan utama manajemen, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari keputusan manajerial harus

mempertimbangkan risiko dan waktu yang terkait dengan perkiraan laba persaham untuk memaksimalkan harga saham perusahaan. (Housen, 2010)

2. Analisis Laporan Keuangan

Pengukuran atau perhitungan kombinasi dari nominal-nominal yang terdapat pada laporan keuangan merupakan hal yang harus dipelajari dan diperhatikan, karena untuk mendapat nominal yang baru, pasti memerlukan norma-norma tertentu.

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data kuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihakpihak yang berkepentingan dengan kata keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut. (Kasmir, 2010)

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (trend) suatu fenomena.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dirumuskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan alat pengukur dalam laporan keuangan untuk memudahkan pihak manajemen mendapatkan informasi tentang ukuran-ukuran tertentu mengenai keuangan.

b. Landasan Laporan Keuangan

1) Al-Qur'an

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam keayabinaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 195)

Maksud ayat diatas yaitu maka infakkanlah hartamu di jalan Allah dengan menyalurkannya untuk menyantuni fakir miskin dan anak yatim, memberi beasiswa, membangun fasilitas umum yang diperlukan umat Islam seperti rumah sakit, masjid, jalan raya, perpustakaan, panti jompo, rumah singgah, dan balai latihan kerja. Dan janganlah kamu jatuhkan diri sendiri ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri dengan melakukan tindakan bunuh diri dan menyalurkan harta untuk berbuat maksiat. Tentu lebih tepat jika harta itu disalurkan untuk ber-

buat baik bagi kepentingan orang banyak, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik dengan ikhlas.

2) Hadist

وَقَتْلُ وَالسِّحْرِ، بِاللَّهِ، الشِّرْكَ " قَالَ هُنَّ وَمَا لِلَّهِ، رَسُولَ يَا قَالُوا. " الْمُؤَبَّاتِ السَّبْعِ اجْتَنِبُوا
وَقَدْفُ الزَّحْفِ، يَوْمَ وَالتَّوَلَّى الْيَتِيمِ، مَالٍ وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ بِالْحَقِّ، إِلَّا اللَّهُ حَرَّمَ النَّفْسِ
الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْمُحْصَنَاتِ

"Jauhi tujuh hal yang membinasakan! Para sahabat berkata, "Wahai, Rasulullah! apakah itu? Beliau bersabda, "Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah tanpa haq, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan perang dan menuduh wanita beriman yang Ialai berzina" (H.R Muttafaq 'alaih).

3) Kaidah Fiqiyah

الْبَاطِلُ لَا يَقْبَلُ الْإِجَارَةَ

“Transaksi yang batal (karena tidak memenuhi unsur syarat ataupun rukun) tidak berubah menjadi sah karena dibolehkan.”

Maksud ayat diatas yaitu seseorang muslim yang berkomitmen dalam berperilaku ekonomi secara syariah melakukan transaksi keuangan dengan jasa keuangan yang menggunakan sistem bunga. Meskipun pihak jasa keuangan membolehkan dan menerima transaksi tersebut, tetapi transaksinya batal.

c. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Setiap pencatatan laporan keuangan yang dilakukan tentu akan dituangkan dalam laporan yang menggambarkan data yang ada. Tentunya dalam akuntansi sangat erat kaitannya dengan laporan keuangan yang di dalamnya terdiri dari unsur-unsur. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam laporan keuangan, sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca sebagai laporan yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan perusahaan atau entitas bisnis yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan tersebut pada akhir periode akuntansi. Informasi yang bisa disajikan didalam neraca diantaranya posisi atas sumber kekayaan perusahaan dan sumber dari pembiayaan untuk mendapatkan memperoleh kekayaan perusahaan tersebut di dalam suatu periode akuntansi. Neraca mempunyai unsur-unsur sebagai berikut. (S.R, 2004)

a. Aktiva (*Assets*)

Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, yang timbul dari peristiwa masa lalu dan akan memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang. Untuk dapat diakui sebagai aktiva, kekayaan atau sumber daya tersebut harus bisa diukur menggunakan satuan mata uang. Berdasarkan hal tersebut aktiva dapat diklasifikasikan menjadi Aktiva Lancar (*Current Asset*), Investasi Jangka Panjang (*Long Term Investment*), Aktiva Tetap (*Fixed Assets*), Aktiva Tidak Berwujud dan Aktiva Lain-Lain.

b. Kewajiban

Kewajiban adalah utang perusahaan saat ini yang timbul sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan akan dibayar oleh perusahaan di masa lalu dan akan dibayar oleh perusahaan di masa yang akan datang dengan sumber ekonomi yang ada. Kewajiban dibagi menjadi dua yaitu Kewajiban Jangka Pendek (*Current Liabilities*) dan Kewajiban Jangka Panjang. Kewajiban juga bisa diartikan sebagai suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu,

2) Ekuitas

Ekuitas merupakan hak residual (sisa) atas aktiva perusahaan setelah dikurangi kewajiban. Ekuitas pemilik seringkali dipecah menjadi akun yang berbeda untuk mencatat nilai sisa ekuitas pemilik dan pengambilan pribadi. Dalam sebuah perusahaan perorangan atau persekutuan modal mencerminkan bagian kepemilikan, ada beberapa elemen ekuitas sebagai berikut :

a. Modal

Modal adalah penyerahan kas atau aktiva bentuk lain sebagai penyertaan seseorang pada suatu perusahaan.

a) Agio Saham

Etika suatu perusahaan sudah go public maka harga saham perusahaan akan berfluktuatif mengikuti pergerakan harga pasar di bursa efek.

b) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah bagian laba yang tidak dibagikan kepada pemilik.

Laba yang diperoleh dari penghasilan dikurangi dengan biaya.

3) Laporan Laba/Rugi

Laba rugi menurut James C. van Horne merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. (Kasmir, 2011) Dapat dikatakan laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Laporan ini berfungsi untuk memberikan informasi mengenai hasil laba atau rugi yang didapat oleh perusahaan. dalam periode tertentu serta menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan. Adapun unsur-unsur penyusunan laporan laba/rugi adalah sebagai berikut :

a. Penghasilan (Income)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomis dalam bentuk aliran kas masuk yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari tambahan modal. Meliputi pendapatan (*revenues*), keuntungan (*gains*) dan pendapatan lain-lain.

b. Biaya (Cost)

Biaya adalah penurunan atau perubahan manfaat ekonomis yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan, selama periode tertentu. ada

berbagai cara menggolongkan biaya dalam akuntansi, penggolongan biaya tersebut didasarkan atas prinsip dasar penggolongan biaya. Unsur-unsur biaya meliputi biaya (cost), beban (expense) dan kerugian (loss).

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan aktiva bersih (aktiva kewajiban) dalam periode tertentu. Laporan ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan ekuitas yang terjadi dan apa yang menyebabkan perubahan itu. Dalam laporan perubahan ekuitas terdiri dari unsur-unsur laporan sebagai berikut :

1. Saldo Awal Periode, berisi jumlah dari komposisi awal ekuitas perusahaan.
2. Laba Bersih Periode Berjalan, berasal dari laporan laba/rugi.
3. Transaksi yang berkaitan dengan pemilik.
4. Dividen yang diumumkan
5. Laba tidak dibagi per akhir periode.
6. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

d. Metode Analisis Laporan Keuangan

Secara garis besar ada metode analisis yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut.

- a) Analisis Internal, yaitu analisis yang dilakukan oleh mereka yang mendapatkan informasi lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis demikian dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.

- b) Analisis eksternal, yaitu analisis yang dilakukan oleh mereka yang mendapatkan data terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis demikian dilakukan oleh bank, para kreditor, pemegang saham, calon pemegang saham dan lain-lain seperti halnya mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas.

Selain itu, ada metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan.

- a. Metode Analisis Horizontal (Dinamis)

Metode analisis horizontal, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangan saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis ini merupakan analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

- b. Metode Analisis Vertikal (*Statis*)

Metode analisis vertikal, yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode dan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi hanya pada saat itu. Dengan kata lain, analisis ini terbatas hanya pada satu periode akuntansi, misalnya analisis rasio.

- c. Analisis Tren (*Trend Analysis*)

Salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan metode trend analysis. "Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam

persentase adalah metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau turun.

(Fahmi I. , Analisis Laporan Keuangan , 2013)

e. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Adapun manfaat analisis laporan keuangan bagi perusahaan, antara lain :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil yang dicapai untuk beberapa periode,
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan apa yang dimiliki perusahaan,
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil,
5. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang telah mereka capai.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. (Kasmir, 2016)

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukan ke dalam perusahaan. Untuk memenuhi informasi tersebut jenis rasio keuangan yang lazim, digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio lain. (Samryn, 2012)

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam suatu laporan keuangan agar menjadi lebih berarti. Sebuah perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisiensi karena rasio rasio yang menunjukkan meningkat atau menurunnya kinerja-kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya. Analisis rasio keuangan digunakan

dalam melihat suatu perusahaan dalam memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

b. Landasan Rasio Keuangan

1) Al-Quran

Landasan syariah rasio keuangan terdapat dalam QS. Al Isra ayat 35 sebagai berikut.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Maksud ayat ini terkait dengan laporan keuangan adalah perintah untuk mencatat suatu transaksi sesuai dengan porsinya, tanpa melebihkan atau menguranginya. Apabila laporan keuangan tersebut telah sesuai, maka dapat menghasilkan rasio keuangan yang teruji keabsahannya.

2) Hadits Riwayat Tirmidzi

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فَيَمَّا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فَيَمَّا فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جَسْمِهِ فَيَمَّا أَبْلَاهُ.

“Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (dimintai pertanggungjawaban) tentang umurnya kemana dihabiskannya, tentang ilmunya bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya; dari mana diperolehnya dan ke

mana dibelanjakannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya” (HR. Tirmidzi).

3) Kaidah Fiqiyah

الْبَاطِلُ لَا يَقْبَلُ الْإِجَازَةَ

“Transaksi yang batal (karena tidak memenuhi unsur syarat ataupun rukun) tidak berubah menjadi sah karena dibolehkan.”

Contohnya seseorang muslim yang berkomitmen dalam berperilaku ekonomi secara syariah melakukan transaksi keuangan dengan jasa keuangan yang menggunakan sistem bunga. Meskipun pihak jasa keuangan membolehkan dan menerima transaksi tersebut, tetapi transaksinya batal

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Salah satu teknik dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara elemen-elemen pada laporan keuangan, sehingga didapat angka yang merangkum laporan keuangan tersebut. Penggunaan rasio akan meringkas gambaran kondisi keuangan perusahaan sehingga lebih cepat dan mudah untuk diketahui. Informasi yang dihasilkan pada rasio keuangan memiliki banyak kegunaan misalnya untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, mengukur besaran hutang perusahaan, dan mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut: (Weston & Eugene, 2004)

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang jatuh temponya dengan cara

membandingkan antara aktiva lancar perusahaan dengan hutang jangka pendeknya (Kasmir, 2018).

Aktiva lancar merupakan aset yang mampu dijadikan uang oleh perusahaan dalam jangka waktu kurang dari setahun seperti kas, piutang, beban dibayar di muka, dan persediaan. Sedangkan hutang jangka pendek merupakan hutang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun sehingga perusahaan perlu menyediakan dananya sebelum jatuh tempo hutang. Rasio ini biasanya digunakan oleh para kreditor sebagai ukuran kesehatan perusahaan, semakin besar nilai aktiva lancar dibandingkan hutang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dinilai sehat. Pada praktiknya standar likuidasi sebuah perusahaan dikatakan sehat berada pada 2:1 yang artinya jumlah aktiva lancar dua kali lipat lebih banyak dari pada hutang lancarnya. Adapun jenis rasio likuiditas di antaranya adalah Current Ratio dan Quick Ratio.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat hutang perusahaan, rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar porsi hutang perusahaan dalam struktur modal mereka. Secara teori pada saat perusahaan melakukan hutang maka akan meningkatkan pendapatan, namun disisi lain apabila hutang tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan berakibat pada naiknya beban perusahaan sehingga akan membuat perusahaan akan kesusahan dalam menghasilkan laba.

Rasio hutang didapat dengan cara membandingkan jumlah hutang perusahaan dengan modal perusahaan ataupun total aset. Semakin tinggi angka

rasio tersebut mengindikasikan adanya dominasi hutang terhadap struktur modal. Patokan atau standar dari rasio hutang sendiri berdasarkan kepada rata-rata perusahaan yang berada pada sektor yang sama, apabila angkanya di atas dari rata-rata sektor maka menunjukkan bahwa porsi hutang perusahaan tersebut sudah terlalu banyak. Adapun rasio-rasio hutang tersebut di antaranya Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivasinya. Rasio ini berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, misalnya untuk mengetahui jangka waktu penagihan piutang, jangka waktu pergantian persediaan, efisiensi pendapatan dan lainnya. Informasi ini berguna bagi manajemen perusahaan untuk mengukur kinerja mereka (Kasmir, 2018). Standar pengukuran rasio ini juga berpatokan pada rata-rata perusahaan di sektor yang sama, apabila angkanya di bawah rata-rata boleh jadi perusahaan belum efektif dalam mengelola aktivasinya sehingga manajemen perlu mengevaluasi kembali kinerja perusahaannya pada periode tersebut.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Rasio ini membandingkan laba bersih yang mereka dapatkan terhadap modal mereka, rasio ini banyak digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan investasi mereka. Angka rasio yang tinggi menandakan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, laba

yang tinggi akan menambah struktur modal mereka sehingga menjadi lebih kuat. Hal ini akan membantu manajemen dalam memenuhi target kinerjanya (Kasmir, 2018). Adapun contoh dari rasio profitabilitas di antaranya *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*.

d. Manfaat dan Kegunaan Rasio Keuangan

Adapun Kegunaan dari rasio keuangan ialah sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan sangat berguna untuk dijadikan sebagai alat ukur menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi pihak manajemen sebagai rujukan membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga berguna bagi para kreditur yang dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi yang dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi. (Fahmi, 2012, p. 109)

4. Fixed Assets Turnover (FATO)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari dan rasio ini dikenal juga sebagai rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan

intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. (Hery, 2016) Adapun rasio aktivitas yang akan peneliti bahas adalah rasio yang mengukur perputaran aset tetap atau dalam istilah lain disebut Fixed Assets Turnover (FATO).

a. Pengertian *Fixed Assets Turnover* (FATO)

Jenis investasi yang dilakukan oleh perusahaan yaitu terletak pada aktiva tetap, setiap perusahaan melakukan investasi dalam aktiva tetap dengan harapan akan menghasilkan produk yang lebih besar dan hasil penjualan yang lebih besar pula. Cara yang digunakan untuk dapat mengetahui kontribusi aktiva tetap terhadap penjualan yaitu dengan rasio perputaran aktiva tetap. (Noviyani, 2015)

Fixed Assets Turnover (FATO) mengukur efektivitas penggunaan yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. (Sawir, 2001) Perhitungan rasio ini dilakukan untuk menilai pemanfaatan aktiva tetap yang ada terhadap penjualan agar bisa dibenahi dari waktu ke waktu, agar terhindar dari hal yang sia-sia.

Berdasarkan keterangan di atas, perputaran aktiva tetap merupakan perhitungan kontribusi aktiva tetap terhadap penjualan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva tetapnya, jika perputaran rasio ini lambat kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang efektif dalam pemanfaatannya, karena aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan merupakan salah satu investasi yang ditanam oleh

perusahaan untuk mengembangkan dan memajukan usaha perusahaan, oleh karena itu pemanfaatan aset terhadap penjualan ini harus digunakan secara maksimal.

b. Landasan *Fixed Asset Turnover* (FATO)

1) Al-Qur'an

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۚ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 195)

Maksud ayat diatas yaitu maka infakkanlah hartamu di jalan Allah dengan menyalurkannya untuk menyantuni fakir miskin dan anak yatim, memberi beasiswa, membangun fasilitas umum yang diperlukan umat Islam seperti rumah sakit, masjid, jalan raya, perpustakaan, panti jompo, rumah singgah, dan balai latihan kerja. Dan janganlah kamu jatuhkan diri sendiri ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri dengan melakukan tindakan bunuh diri dan menyalurkan harta untuk berbuat maksiat. Tentu lebih tepat jika harta itu disalurkan untuk berbuat baik bagi kepentingan orang banyak, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik dengan ikhlas

2) Hadist

عن يحيى بن أيوب قال كان أبو زرعة إذا بايع رجلا خيره قال ثم يقول خيرني ويقول سمعت أبا هريرة يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا يفترقن اثنان إلا عن تراض - صحيح أبو داود

Artinya: dari Yahya bin Ayyub berkata bahwa Abu Zar'ah apabila melakukan jual-beli dengan seseorang maka dia menyuruh untuk memilih barang yang diperjual-belikan kemudian dia berkata pilihlah barang-barangku, dia berkata aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW berkata: janganlah diantara kamu berdua (penjual dan pembeli) berpisah dalam sebuah transaksi kecuali dengan saling meridhai.(Yahya bin Ayyub)

c. Rumus Perhitungan *Fixed Assets Turnover* (FATO)

Fixed Assets Turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Fixed Assets Turnover (FATO) adalah sebagai berikut: (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2015).

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat merumuskan bahwa Fixed Asset Turnover dapat dihitung dengan cara penjualan dibagi aktiva tetap. Setelah itu kita akan mengetahui seberapa cepat perputaran aset tetap pada perusahaan dalam satu periode.

d. Manfaat Mengetahui *Fixed Assets Turnover* (FATO)

Terdapat beberapa manfaat yang kita peroleh dalam penggunaan Fixed Assets Turnover. Adapun manfaatnya antara lain:

- 1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu serta seberapa besar perputaran aktiva mampu menghasilkan penjualan atau pendapatan bagi perusahaan.

5. Total Asset Turnover (TATO)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Rasio ini digunakan untuk mengukur hari rata-rata persediaan yang di simpan di gudang, perputaran modal kerja, perputaran aktifa tetap, dan perputaran seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan dana yang sudah ada. Rasio ini juga sebagai rasio efisiensi (perputaran), dimana rasio ini harus ada keseimbangan antara penjualan dan aktiva lainnya.

a. Pengertian Total Asset Turnover (TATO)

Asset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Asset bagi

perusahaan adalah asset yang diharapkan terwujud di masa mendatang, bermanfaat secara langsung ataupun tak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan.

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2008) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. (Sugiono, 2016) Rasio ini dihitung antara penjualan dengan rata-rata total asset, setelah penghitungan dari Total Asset Turnover akan menunjukkan seberapa efektif perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan penjualan. Perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset, dimana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan Total Asset Turnover adalah alat untuk mengukur keefektifan semua aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk memaksimalkan penjualan dan menghasilkan pendapatan perusahaan. Yang dimaksud untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan yaitu dengan kecepatan perputaran total asset dalam suatu periode. Sehingga Total Asset Turnover diukur dari volume penjualan, semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

b. Landasan *Total Asset Turnover* (TATO)

1) Al-Quran

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 188)

Maksud ayat diatas janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil seperti dengan cara korupsi, menipu, ataupun merampok, dan jangan pula kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim untuk bisa melegalkan perbuatan jahat kamu dengan maksud agar kamu dapat memakan, menggunakan, memiliki, dan menguasai sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa karena melanggar ketentuan Allah, padahal kamu mengetahui bahwa perbuatan itu diharamkan Allah.

2) Hadist

عن عروة البارقي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهْ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهْ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةً فِدْعَالَهُ بِالْبِرْكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya : Dari ‘Urwah al-Bāriqi . “Bahwasannya Nabi saw. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo’akan semoga jual belinya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat keuntungan pula”

c. Rumus Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) dapat dihitung dengan membandingkan penjualan (sales) dengan total aset. Penjualan (sales) adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang (goods) atau pemberian jasa (service) yang diberikan. Akun penjualan merupakan salah satu akun yang menjadi tolak ukur dari perkembangan suatu perusahaan, ketika nilai dari penjualan ini meningkat maka bisa dipastikan pendapatan yang diperolehpun akan meningkat, dan sebaliknya jika nilai dari penjualan ini menurun maka bisadiprediksi akan ada penurunan pula pada pendapatan.

Adapun aset merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dengan tujuan menghasilka laba. Aset dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu set lancar dan tidak lancar. (Fahmi, Analisis Laporan Keuangan , 2013) Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut: (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2015).

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

Penjualan : Pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan return penjualan.

Total Aktiva : Perhitungan dari aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap.

d. Manfaat Mengetahui *Total Asset Turnover* (TATO)

Manfaat perhitungan dari rumus Total Asset Turnover yaitu untuk mengetahui berapa kali banyaknya perputaran aktiva selama satu periode, seberapa besar perputaran aktiva ini mampu menghasilkan penjualan atau pendapatan bagi perusahaan. Rasio ini diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan seluruh aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi Total Asset Turnover maka semakin baik perusahaan tersebut.

6. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini terdiri dari beberapa macam diantaranya yaitu Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE). Adapun rasio profitabilitas yang akan dibahas oleh peneliti adalah rasio yang mengukur laba bersih atau dalam istilah lain disebut dengan Net Profit Margin (NPM).

a. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Munawir Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Sedangkan menurut Bastian dan Suhardjono Net Profit Margin adalah perbandingan laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang ditetapkan perusahaan yang kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat merumuskan bahwa Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Net Profit Margin dapat disebut juga sebagai keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan dan bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

b. Landasan *Net Profit Margin* (NPM)

1) Al-Qur'an

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:


مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

“Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya dan barangsiapa

menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat. (QS. Asy-Syura ayat 20)

Pada ayat diatas, Allah menggambarkan orang-orang yang membantah terjadinya Kiamat, sedangkan dalam ayat ini Allah menggambarkan keuntungan di akhirat bagi orang-orang yang beriman. Barang siapa menghendaki keuntungan di akhirat melalui amal-amal yang dilakukannya di dunia ini dengan niat yang ikhlas, akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya dengan melipatgandakan keuntungannya, dan barang siapa menghendaki keuntungan di dunia melalui usaha dan kegiatan yang hanya semata-mata ingin mendapatkan keuntungan dunia, Kami berikan kepadanya sebagian dari hasil usaha-Nya itu berupa keuntungan dunia sesuai dengan kehendak Kami, tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat kelak.

2) Hadist



 جَتَبُوا السَّبْعَ الْمَوْبِقَاتِ " . قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا هُنَّ قَالَ " الشِّرْكَ بِاللَّهِ،
 وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ،
 وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ

"Jauhi tujuh hal yang membinasakan! Para sahabat berkata, "Wahai, Rasulullah! apakah itu? Beliau bersabda, "Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah tanpa haq, memakan harta

riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan perang dan menuduh wanita beriman yang lalai berzina" (Muttafaq 'alaih).

3) Kaidah Fiqiyah

{ يَغْنِي إِنْ مَنْ يَبَالُ نَفْعَ شَيْءٍ يَحْتَمِلُ ضَرَرَهُ }

“Resiko sejalan dengan keuntungan (yakni orang yang memperoleh manfaat atas sesuatu, pada saat yang sama harus mau berkorban bila terjadi resiko dari usaha yang telah memberikan keuntungan kepada dirinya)”

Salah satu produk lembaga keuangan syariah adalah Mudharabah (trust financing/trust investment) yang mempunyai dua simpul yang saling berkaitan antara memperoleh keuntungan dengan sistem partnership (antara pemilik modal dan pelaku usaha) dan menanggung resiko kerugian bila usaha gagal. Kegagalan suatu usaha dalam sistem Mudharabah dibedakan pada dua kategori; pertama, bila kegagalan usaha atau kerugian disebabkan oleh murni persaingan usaha, maka kerugian ditanggung oleh pemilik modal. Kedua, bila kerugian suatu usaha dikarenakan faktor kesengajaan oleh pelaku usaha, maka nilai ganti rugi atas kerugian usaha di tanggung oleh pelaku usaha.

c. Rumus Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) dapat diperoleh dari hasil pembagian antara Earning After Interest and Tax (EAIT) atau laba bersih setelah pajak dengan Sales atau penjualan. Earning After Interest and Tax (EAIT) atau laba bersih setelah pajak merupakan selisih pendapatan dengan biaya-biaya yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan pajak.

Sales (penjualan) atau Net Income (pendapatan) merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa. Rumus yang digunakan untuk Net

Profi Margin (NPM) adalah sebagai berikut: (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2015)

$$\text{Net Profi Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Manfaat Mengetahui *Net Profit Margin*

Terdapat beberapa manfaat yang kita peroleh dalam penggunaan Fixed Assets Turnover. Adapun manfaatnya antara lain:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti saat ini sebagai referensi penelitian yaitu Pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) diantaranya sebagai berikut.

1. Azizah, Ayu Shopia Nurmushoffa (2020) yang berjudul *Pengaruh Fixed Asset Turnover dan Working Turnover terhadap Net Profit Margin pada PT. AKR Corporindo Tbk periode 2009-2018*. Dari hasil penelitian bahwa *Fixed Assets Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dibuktikan dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,196 < 2,306$), sedangkan *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dibuktikan dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,249 < 2,306$), Namun secara simultan *Fixed Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dibuktikan dengan nilai f hitung $< f$ tabel ($0,677 < 4,74$). (Azizah, Ayu Shopia Nurmushoffa 2020)
2. Hasan J Muhamad (2020) yang berjudul *Pengaruh Net Operating Margin dan Total Asser Turnover terhadap Net Profit Margin*. Dari hasil penelitian bahwa secara parsial *Net Operating Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dibuktikan dengan hasil t hitung $< t$ tabel ($0,325 < 2,145$), sedangkan secara parsial *Total asset Turnover* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dibuktikan dengan hasil t hitung $< t$ tabel ($0,563 < 2,145$), Namun secara simultan *Net Operating Margin* dan *Total Asset Turnover* tidak berpegaruh terhadap *Net Profit Margin* dibuktikan dengan hasil f hitung $< f$ tabel ($0,200 < 3,81$). (Hasan J Muhamad 2020)
3. Aulia Rahma Nurul (2020) yang berjudul *Pengaruh Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover terhadap Net Profit Margin*. Dari hasil penelitian bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan anatara *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* dibuktikan dengan hasil t hitung $< t$ tabel ($2,523 < 2,306$),

sedangkan secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *Fixed asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* dibuktikan dengan hasil t hitung $< t$ tabel ($4,244 < 2,306$), Namun Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* dibuktikan dengan hasil f hitung $< f$ tabel ($8,956 < 4,737$). (Aulia Rahma Nurul 2020)

4. Mumtaz Nabila (2018), *Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Bank Panin Syariah Tbk.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. Dan secara simultan *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. (Mumtaz Nabila 2018)
5. Amelia, Windi Amanda (2019) yang berjudul *Pengaruh Fixed Asset Turnover dan Total Asset Turnover dan Net Profit Margin*. Dari hasil penelitian bahwa secara parsial *Fixed Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dibuktikan dengan hasil t hitung $< t$ tabel ($3,404 < 2,306$), sedangkan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dibuktikan dengan hasil t tabel $< t$ hitung ($3,257 < 2,306$), Namun secara simultan *Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan

terhadap *Net Profit Margin* dibuktikan dengan hasil f hitung $< f$ tabel ($5,477 < 4,737$). (Amelia, Windi Amanda 2019)

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penulis | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------------------------------|---|--|--|
| 1 | Azizah, Ayu shopia Nurmuhsoffa (2020) | Pengaruh <i>Fixed Asset Turnover</i> dan <i>Working Turnover</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada PT. AKR Corporindo Tbk periode 2009 | Persamaannya adalah di Variable X1 (FATO), dan Variable Y (NPM) unruk melihat seberapa besar pengaruh variable X1 terhadap Y. | Perbedaannya adalah tempat penelitian, variable X2 dan Tahun Penelitian. |
| 2 | Hasan JMuhamad (2020) | Pengaruh <i>Net Operating Margin</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> | Persamaannya adalah di Variable X2 (TATO), dan Variable Y (NPM) untuk melihat seberapa besar pengaruh variable X1 terhadap Y seberapa besar pengaruh variable X1 dan X2 terhadap Y | Perbedaannya adalah tempat penelitian, variable X1 dan tahun Penelitian |
| 3 | Mumtaz Nabila (2018) | Pengaruh <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> terhadap <i>Net Profit Margin (NPM)</i> | Persamaannya adalah di Variable X1 (TATO), dan Variable Y (NPM) untuk melihat seberapa besar pengaruh variable X1 terhadap Y | Perbedaannya adalah tempat penelitian, variable X2 dan tahun Penelitian |

| | | | | |
|---|--------------------------------|--|---|---|
| 4 | Amelia, Windi Amanda (2019) | Pengaruh <i>Fixed Asset Turnover</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> | Persamaannya adalah di variable X1 (FATO), X2 (TATO), dan Variable Y (NPM) untuk melihat Variable Y (NPM) untuk melihat seberapa besar pengaruh variable X1 Dan X2 terhadap Y | Perbedaannya adalah tempat penelitian, dan tahun Penelitian |
| 5 | Aulia Rahma Nurul (2020) | Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Fixed Asset Turnover</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> | Persamaannya adalah di variable X1 (TATO), X2 (FATO), dan Variable Y (NPM) untuk melihat Variable Y (NPM) untuk melihat seberapa besar pengaruh variable X1 Dan X2 terhadap Y | Perbedaannya adalah tempat penelitian, dan tahun Penelitian |

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang di angkat. Atau biasa diartikan sebagai

mengalirkan jalan pemikiran yang logis (construct logic) atau kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah. Untuk membuktikan kecermatan penelitian terdahulu yang relevan.

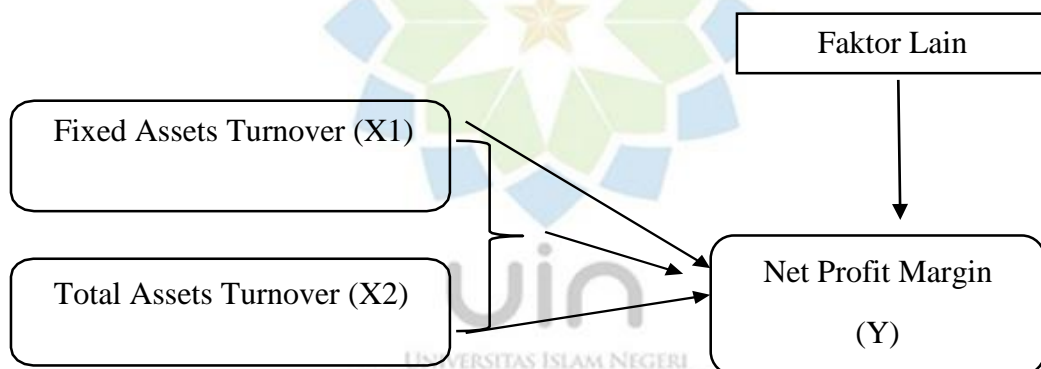
Fixed Assets Turnover (FATO) merupakan rasio perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, rasio ini digunakan untuk menghitung efektifitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan laba atau pendapatan. (Sutrisno, Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi , 2003) Rasio ini berguna untuk menjadi bahan evaluasi perusahaan dalam pemanfaatan aktiva tetap yang ada, semakin tinggi perputaran rasio ini maka menunjukkan semakin efektif dan efisien perusahaan dalam pemanfaatan aktiva tetap terhadap penjualan.

Total Assets Turnover ((TATO) mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien total aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. (Dwi Prasbowo D, 2014) Semakin besar hasil perhitungan rasio ini maka semakin baik, karena hasil perhitungan tersebut akan menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan memberi pengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Besarnya perhitungan hasil dari *Net Profit Margin* (NPM) menandakan bahwa perusahaan tersebut menjelaskan operasionalnya secara efisien serta memiliki kinerja yang optimal sehingga mampu memperoleh laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas, penulis

merumuskan bahwa *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan penelitian ini penulis akan menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan tolak ukur *Net Profit Margin* (NPM). Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu dalam memperoleh laba bersih yang maksimal. Adapun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran di atas menunjukkan terdapat hubungan *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Dimana *Fixed Assets Turnover* (FATO) mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM), begitupun dengan *Total Assets Turnover* (TATO) yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. (Muhammad, 2008) Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis antara *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM)

Ho : *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Ha : *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

2. Hipotesis antara *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM)

Ho : *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Ha : *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

3. Hipotesis antara variabel *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM)

Ho : *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Ha : *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).